

Membangun Keseimbangan antara Teknologi dan Nilai karakter dalam Pendidikan Era Society 5.0

Lailatul Jamilah*¹, Firdausiyah²

^{1,2}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan,
Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: ¹lailatuljamilah013@gmail.com, ²firdausiyah@tutor.uinmadura.ac.id

Abstrak

Perkembangan Pendidikan di era society 5.0 memberikan pengaruh besar terhadap dunia Pendidikan. Teknologi mempermudah proses pembelajaran melalui penggunaan internet dan media digital dengan berbagai platform seperti pembelajaran berbasis online. Perkembangan teknologi juga membawa dampak signifikan seperti menurunnya interaksi sosial, munculnya budaya instan, dan kurangnya kesadaran menggunakan teknologi secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan urgensi keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai karakter khususnya disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun dalam pendidikan era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak boleh menggantikan peran pendidik, melainkan diimbangi dengan model hybrid character building melalui pembiasaan etika digital terintegrasi. Simpulan praktisnya sekolah wajib menyusun kurikulum literasi digital yang mengikat demi mewujudkan lulusan yang cakap teknologi sekaligus berkomitmen moral.

Kata kunci: Society 5.0, teknologi pendidikan, pendidikan karakter, literasi digital

Building a balance between technology and character values in education in the society 5.0 era

Abstract

The development of technology in the era of Society 5.0 has significantly influenced the field of education. Technology facilitates the learning process through the use of the internet, digital media, and various online learning platforms. However, technological development also brings several challenges, such as decreasing social interaction, the emergence of instant culture, and the lack of awareness in using technology wisely. This study aims to determine the importance of balancing technology use and character values specifically discipline, responsibility, honesty, and courtesy in education during the Society 5.0 era. The result of the study indicate that technology has substantial benefits in supporting the learning process, but its use still needs to be balanced with character education through a hybrid character-building model so that students are able to use technology responsibly

Keywords: Society 5.0, educational technology, character education, digital literacy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Memasuki era Society 5.0, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu aktivitas manusia, tetapi telah menjadi bagian integral dalam berbagai proses sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi melalui pemanfaatan teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data, dan robotika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, perkembangan tersebut mendorong terjadinya transformasi sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh

akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, mempercepat proses penyebaran informasi, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Nuraeni et al., 2022).

Berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), video conference, aplikasi pembelajaran daring, dan kecerdasan buatan telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran modern. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemudahan akses informasi yang ditawarkan teknologi sering kali diikuti dengan meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta munculnya berbagai permasalahan etika di ruang digital.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemudahan akses informasi yang ditawarkan teknologi sering kali diikuti dengan meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta munculnya berbagai permasalahan etika di ruang digital [1] Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berinteraksi secara sosial. Selain itu, fenomena penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, pelanggaran privasi digital, serta budaya instan menjadi tantangan baru yang dihadapi dunia pendidikan pada era digital. [2] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan pada era Society 5.0 tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, tahun 2021 Menyatakan bahwa Pendidikan karakter berperan dalam membentuk nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, serta kemampuan mengambil keputusan secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter menjadi semakin relevan karena peserta didik hidup dalam lingkungan yang dipenuhi oleh arus informasi yang cepat dan perubahan teknologi yang berlangsung secara terus-menerus. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan pada era Society 5.0. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan media pembelajaran digital, serta implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang mengkaji pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan era digital [3].

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas kedua aspek tersebut secara terpisah. Kajian yang secara khusus membahas bagaimana membangun keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai karakter dalam pendidikan masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya keseimbangan antara teknologi dan nilai karakter dalam pendidikan pada era Society 5.0 serta mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan tersebut dalam proses pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan observasi secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai referensi ilmiah sebagai sumber utama dalam menganalisis permasalahan mengenai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai karakter dalam pendidikan Islam pada era Society 5.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang Society 5.0, perkembangan teknologi dalam pendidikan, serta pendidikan karakter.

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan pangkalan data digital Google Scholar, Sinergi Sinta, dan Scopus, dengan rentang publikasi utama dibatasi pada 5 tahun terakhir (2021–2026). Kata kunci spesifik yang digunakan dalam pencarian meliputi: "Society 5.0", "Teknologi Pendidikan", "Pendidikan Karakter", dan "Etika Digital". Untuk menjamin validitas dan replikabilitas metodologi, seleksi artikel dilakukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi berikut: Kriteria Inklusi: Artikel jurnal ilmiah konseptual maupun empiris yang membahas integrasi moral di era Society 5.0, diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau internasional bereputasi, serta menggunakan bahasa resmi. Kriteria Eksklusi: Artikel opini populer, tulisan blog pribadi, atau makalah seminar yang tidak memiliki identitas penerbitan (Digital Object Identifier/DOI) yang

kelas. Dari total artikel yang terdaring pada tahap awal, dilakukan penyaringan konten (content analysis) hingga diperoleh artikel inti yang relevan. Data yang terkumpul disintesis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema sosiologis, dan penarikan kesimpulan teoretis yang sah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Transformasi Pendidikan pada Era Society 5.0

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan. Konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi melalui pemanfaatan teknologi cerdas seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data, dan komputasi awan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan [1], [3]. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, efektif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas pembelajaran, perluasan sumber belajar, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kehadiran platform pembelajaran digital seperti Learning Management System (LMS), video conference, dan berbagai aplikasi pembelajaran daring telah mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Selain itu, perkembangan kecerdasan buatan generatif (Generative AI) telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Teknologi ini mampu membantu personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik secara cepat, serta mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, transformasi pendidikan pada era Society 5.0 tidak hanya ditandai oleh penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Transformasi digital juga memberikan peluang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif. Teknologi memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan geografis memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses sumber belajar berkualitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi berpotensi menjadi instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemerataan akses pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan pada era Society 5.0 tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pembelajaran secara menyeluruh. Peran peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif kini bergeser menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui berbagai sumber informasi yang tersedia secara digital.

Dalam perspektif konstruktivisme, teknologi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, serta menyelesaikan permasalahan secara kreatif. Oleh karena itu, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Lebih lanjut, transformasi pendidikan pada era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi kurikulum dan strategi pembelajaran. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi digital, kemampuan adaptasi, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi perubahan global yang berlangsung sangat cepat [4]. Dengan demikian, teknologi harus diposisikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, bukan sekadar sebagai alat modernisasi pendidikan.

3.2. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan menurunnya kualitas interaksi sosial, meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital, serta munculnya berbagai permasalahan etika di ruang digital [1]. Kemudahan dalam memperoleh informasi secara instan menyebabkan sebagian peserta didik cenderung mengandalkan teknologi tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dapat menyebabkan peserta didik lebih rentan terhadap penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pelanggaran privasi digital, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku di dunia maya. Perubahan pola interaksi sosial juga menjadi salah satu tantangan utama pada era digital. Interaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini banyak bergeser ke ruang virtual melalui media sosial dan aplikasi komunikasi digital. Meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, kondisi tersebut berpotensi mengurangi kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat serta

mengembangkan empati terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak psikologis seperti kecanduan media digital, menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya perilaku individualistik, dan rendahnya motivasi belajar. Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan upaya penguatan karakter agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan pada era Society 5.0 bukan terletak pada perkembangan teknologi itu sendiri, melainkan pada kemampuan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Teknologi pada dasarnya bersifat netral, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat bergantung pada cara penggunaannya. Dalam konteks pendidikan, berbagai permasalahan yang muncul seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, serta rendahnya kualitas interaksi sosial menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi dalam menghadapi perkembangan teknologi. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan secara sistematis agar peserta didik mampu menyaring berbagai pengaruh negatif yang muncul di era digital. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan pada era Society 5.0 tidak hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan digital agar perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik maupun masyarakat.

3.3. Upaya Membangun Keseimbangan antara Teknologi dan Nilai Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa keseimbangan antara teknologi dan nilai karakter dapat diwujudkan melalui penguatan literasi digital, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami etika digital, mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital [5].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis teknologi melalui aktivitas yang mendorong kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian sosial. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek, diskusi kolaboratif, serta kegiatan literasi digital terbukti mampu membantu peserta didik mengembangkan kompetensi akademik sekaligus memperkuat karakter positif. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Di sisi lain, keluarga berperan dalam melakukan pengawasan, pendampingan, serta pembiasaan penggunaan teknologi yang sehat di lingkungan rumah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan penguatan karakter pada era digital.

Temuan tersebut menegaskan bahwa teknologi dan pendidikan karakter bukanlah dua aspek yang saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya dapat berjalan secara harmonis apabila diintegrasikan secara tepat dalam proses pendidikan. Teknologi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Pendidikan karakter tidak harus diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan dapat diinternalisasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan digital, tetapi juga mampu mengembangkan kesadaran moral dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa keseimbangan antara teknologi dan nilai karakter merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan pada era Society 5.0. Pendidikan yang mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan modern.

4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi pada era Society 5.0 memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan. Teknologi membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif, dan fleksibel. Akan tetapi, perkembangan teknologi juga membawa beberapa tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial dan munculnya budaya instan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Keseimbangan antara teknologi dan nilai karakter menjadi hal penting dalam pendidikan era Society 5.0. Dengan adanya keseimbangan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang cerdas dalam menggunakan teknologi sekaligus memiliki etika dan budi pekerti yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sariyani and Y. A. P. Nugraha, "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0," *JIM*, vol. 4, no. 4, pp. 1231–1238, Mar. 2025, doi: [10.56799/jim.v4i4.8318](https://doi.org/10.56799/jim.v4i4.8318).
- [2] Iqbal, Nurjannah, Syafriadi, Y. Saputri, Nurdiana, and S. Mauliza, "Penguatan Karakter Siswa di Era Society 5.0 untuk Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berintegritas," *Beujroh*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, Jan. 2025, doi: [10.61579/beujroh.v3i1.259](https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.259).
- [3] M. Hidayat and A. N. Handayani, "Pendidikan Karakter di Era Society 5.0," *JITET*, vol. 2, no. 5, pp. 261–266, May 2022, doi: [10.17977/um068v2i52022p261-266](https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p261-266).
- [4] C. S. Rochmat, R. Riza, and S. A. Murni, "Artificial Intelligence in Education: Opportunities and Challenges in Improving Learning Efficiency in the Society 5.0 Era," *Progresiva*, vol. 13, no. 01, pp. 91–100, Apr. 2024, doi: [10.22219/progresiva.v13i01.30007](https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.30007).
- [5] K. Sagala, L. Naibaho, and D. A. Rantung, "Tantangan Pendidikan karakter di era digital," *Jurnal Kridatama Saintek*, vol. 6, no. 01, pp. 1–8, Jan. 2024, doi: [10.53863/kst.v6i01.1006](https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006).
- [6] R. Nuraeni, P. J. Pattiasina, and A. Ulfah, "Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *AM*, vol. 6, no. 3, p. 659, Apr. 2022, doi: [10.35931/am.v6i3.1045](https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045).
- [7] N. Irwanti and M. I. B. Pratama, "The Impact of Kemal Atthaturk's Secularism on the Islamic World in the 19th Century.," *JHCC*, vol. 3, no. 1, pp. 12–23, May 2022, doi: [10.24042/jhcc.v3i1.7905](https://doi.org/10.24042/jhcc.v3i1.7905).
- [8] P. W. Pw, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam," *JDI*, vol. 4, no. 2, pp. 174–184, Feb. 2022, doi: [10.47467/jdi.v4i2.692](https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.692).
- [9] S. D. A. Gultom, T. Koesbardiati, and I. Yuadi, "Integrating generative AI into Society 5.0: A paradigm for sustainable education," *RADEN*, vol. 5, no. 1, pp. 505–518, Jun. 2025, doi: [10.22219/raden.v5i1.40665](https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.40665).
- [10] K. Fadil, "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar," *AJPGMI*, vol. 6, no. 1, pp. 123–133, May 2023, doi: [10.54069/attadrib.v6i1.411](https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411).